

Sosialisasi Mencuci Tangan Dengan Benar dan Pelatihan Pembuatan *Paper Soap* di Smp Negeri 1 Sorkam, Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Socialisation of Proper Hand Washing and Training on Paper Soap Making at SMP Negeri 1 Sorkam, Sorkam Sub-District, Tapanuli Tengah District

Emy Hariati^{*1}, Hendra², Nuri Ramadhan³, Leni Malinda⁴, Sisilia Florina Yanti⁵, Nurbaity Situmorang⁶, Dewi Novina Sukapiring⁷, Mastari Ramadhani⁸, Juhardi Sembiring⁹, Rizky Ananda¹⁰, Fatimah Pohan¹¹, Suharsih¹², Syarifah Ainun Harahap¹³, Rara Astili Siregar¹⁴

(* corespondence author)

^{1,3,4,8,13}PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

²Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁶Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

^{7,9}Budidaya Petanian, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

¹⁰Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

¹¹Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

¹²Analisis Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

¹⁴Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*Correspondence: emyhariati@gmail.com

Abstrak

Mencuci tangan secara rutin menjadi protokol kesehatan SM yang pertama dan efektif untuk mencegah penularan virus maupun penyakit. Akan tetapi mobilitas dan kegiatan menyebabkan banyak yang mengabaikan untuk selalu menyediakan sabun saat dibawa bepergian. Untuk itu perlu inovasi sederhana untuk penggunaan sabun ini, yakni dengan menggunakan sabun kertas (*paper soap*). Sabun kertas jauh lebih praktis dalam penggunaannya dan mudah untuk dibawa kemanapun. Berdasarkan survey tim pengabdian terhadap siswa SMP N. 1 Sorkam ditemukan beberapa permasalahan yaitu ditemukan beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit, rendahnya pemahaman siswa mengenai cuci tangan pakai sabun, dan belum adanya pengetahuan siswa dalam membuat *paper soap*. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan enam langkah cuci tangan pakai sabun, dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sabun kertas dengan bahan alami. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode memberikan penyuluhan pentingnya mencuci tangan, pendampingan pembuatan sabun kertas (*paper soap*) dari bahan alami kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan dan kreatifitas siswa yang awalnya tidak mengetahui cara pembuatan sabun kertas menjadi mengetahui, dan meningkatnya pemahaman siswa terkait langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

Kata kunci: sabun kertas, mencuci tangan, Siswa

Abstract

Regular handwashing is the first 5M health protocol and is effective in preventing the transmission of viruses and diseases. However, mobility and activities cause many to neglect to always have soap on hand when travelling. For this reason, a simple innovation for the use of soap is needed, namely by using paper soap. Paper soap is much more practical in its use and easy to carry anywhere. Based on the survey of the service team, several problems were found, such as students who were often absent from school due to illness, students' low understanding of hand washing with soap, and students' lack of knowledge in making paper soap. The purpose of this community service is to improve students' knowledge and skills in applying the six steps of handwashing with soap and to improve students' skills in making paper soap with natural ingredients. This community service was carried out by providing counselling on the importance of hand washing, assistance in making paper soap from natural ingredients to students. The results obtained from this service are an increase in knowledge and creativity of students who initially did not know how to make paper soap to know, and increased student understanding of the steps of good and correct hand washing.

Keywords: *paper soap, hand washing, Student*

1. PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan tindakan untuk membersihkan jemari dan tangan dengan menggunakan air yang bersih yang bertujuan untuk membunuh kuman dan mencegah penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan [1]. Riset kesehatan dasar melakukan penelitian mengenai perilaku masyarakat dalam mencuci tangan menunjukkan hasil bahwa hanya 17% masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya cuci tangan pakai sabun [2]. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar yaitu 26,5% masyarakat yang sadar untuk tetap mencuci tangan sebelum memulai aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan [3]. Tangan merupakan bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan membawa bibit penyakit. Kegiatan yang melibatkan penggunaan tangan adalah berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain, memegang benda-benda seperti handphone, laptop, dan bagian dari tempat umum lainnya. Ketika menjabat tangan maka bibit penyakit akan menempel di kulit tangan dan jika tidak mencuci tangan, maka bibit penyakit ini akan masuk ke dalam tubuh [4].

Mencuci tangan secara rutin menjadi protokol kesehatan 5M yang pertama dan dirasa efektif untuk mencegah penularan virus maupun penyakit. Agar hasilnya maksimal, disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 20 detik dengan menggunakan air mengalir dan sabun. Lakukan sesering mungkin, terutama pada kondisi: Sebelum menyentuh makanan, Setelah menggunakan toilet, Setelah menutup hidung saat batuk atau bersin, Setelah beraktivitas di luar ruangan.

Sehingga kebutuhan sabun sebagai media untuk pemutus rantai penyebaran virus semakin meningkat. Mencuci tangan menggunakan sabun sangat penting dilakukan untuk menangkal bakteri penyebab diare dan pneumonia. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak dini. Anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi dan mengajarkan pola hidup sehat untuk diri sendiri maupun lingkungan [5].

Akan tetapi mobilitas dan kegiatan menyebabkan banyak yang mengabaikan untuk selalu menyediakan sabun saat dibawa berpergian. Untuk itu diciptakanlah inovasi sederhana untuk penggunaan sabun ini, yakni dengan adanya sabun kertas (*paper soap*) dimana sabun kertas ini dirasa jauh lebih praktis dalam penggunaan dan mudah untuk dibawa. Dari segi kepraktisan selain mudah dibawa, sabun kertas juga mengurangi resiko tumpahnya sabun saat dibawa kemana-mana, sebagaimana yang kita ketahui bahwa sabun cair rentan akan bocornya wadah sehingga sabun dapat tumpah dan menyebabkan kerugian. Dengan sabun kertas ini, cukup menggunakan selembaar sabun kertas jika ingin mencuci tangan sehingga bernilai ekonomis. Maka dari itu tim pelaksana pengabdian merasa perlu memberikan pelatihan pembuatan sabun kertas kepada masyarakat. Selain nantinya sabun kertas tersebut dapat digunakan sendiri juga dapat dimanfaatkan sebagai ladang usaha kreativitas masyarakat.

SMP Negeri 1 Sorkam merupakan sekolah negeri yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara yang cukup jauh dari perkotaan. Jalan yang dilalui pun masih terbilang sulit karena belum diaspal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan melalui tatap muka karena siswa mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran jika dilaksanakan secara daring. Untuk mendukung pembelajaran tatap muka, sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat pencucian tangan di setiap kelas, akan tetapi sayangnya fasilitas tersebut tidak mendukung karena tidak tersedianya air, sabun dan tisu. Hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa siswa mencuci tangan tidak mengikuti 6 langkah mencuci tangan yang benar dan hal ini terbukti ketika tim pengabdian masyarakat meminta siswa untuk praktek mencuci tangan yang benar dan siswa tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan.

Tindakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa berupa himbauan agar siswa harus mencuci tangan sebelum memulai aktivitas. Sekolah tidak ada memberikan pelatihan maupun penyuluhan kepada siswa mengenai langkah-langkah cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Fasilitas cuci tangan yang disediakan sekolah juga tidak memenuhi standard karena tidak tersedia sabun dan tisu, padahal untuk menghemat penggunaan sabun dan tisu secara bersamaan bisa menggunakan *paper soap* sehingga lebih praktis dalam penggunaannya. Oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian berupa “Pelatihan Pembuatan Paper Soap Dari Bahan Alami Di SMP Negeri 1 Sorkam, Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah”. Adapun tujuan kegiatan ini adalah: (1) untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menerapkan

enam langkah cuci tangan pakai sabun, (2) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sabun kertas dengan bahan alami.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sorkam, Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, kode pos 22563. Pada hari Sabtu, 25 Juni 2022, pada pukul 08.00 WIB s/d selesai. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah 20 siswa, 12 orang dosen dan 4 orang mahasiswa UNUSU dan 3 orang guru di SMP Negeri 1 Sorkam.

2.1 Penyuluhan Mencuci Tangan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada siswa di dalam ruang pelatihan terlebih dahulu, untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun dan langkah-langkah cuci tangan yang benar menurut WHO. Kemudian dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan memberikan ceramah dan diskusi.

2.2 Pembuatan Sabun Kertas

Tim pengabdian melakukan praktek pembuatan sabun kertas (*paper soap*) kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa. Tahapan pembuatan *paper soap* dilakukan dengan mengoleskan sabun cair ke kertas HVS berwarna putih dengan menggunakan kuas, setelah itu dikeringkan di bawah sinar matahari hingga kering, akan tetapi jangan terlalu lama penjemurannya agar tetap menjaga kelembapan sabun dan kertas, kemudian sabun kertas digunting dan dibentuk sesuai dengan keinginan.

Kegiatan diakhiri dengan tim pengabdian memberikan praktek langkah mencuci tangan dengan benar dan diikuti oleh setiap siswa menggunakan sabun kertas yang telah dibuat oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebelumnya dari 20 siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar dan mereka tidak pernah mengetahui sebelumnya tentang sabun kertas. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan, terdapat perubahan perilaku siswa yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa khususnya langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Siswa menyadari bahwa pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah memulai aktivitas. Mencuci tangan dengan sabun efektif menurunkan jumlah mikroorganisme pada kedua tangan [6].

Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan sosialisasi pembuatan sabun dan praktek langsung seluruh siswa dengan membuat sabun kertas dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapatkan (Gambar 1). Adanya peningkatan pemahaman siswa menunjukkan keberhasilan dari kegiatan ini.



Gambar 1. Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Sabun Kertas

Pelatihan pembuatan sabun kertas ini sangat baik dilakukan untuk menumbuhkan semangat mencuci tangan bagi setiap siswa karena sabun kertas mudah dibuat dan dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil. [7] juga menyatakan bahwa penyuluhan dan pembuatan sabun kertas secara tidak langsung menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran untuk membersihkan tangan menggunakan sabun kertas yang mudah dibawa kemana-mana.

Selain itu diharapkan melalui pengabdian ini dapat menumbuhkan minat kewirausahaan siswa SMP Negeri 1 Sorkam.[8] pelatihan pembuatan *paper soap* diharapkan akan memunculkan semangat dari warga untuk berwirausaha dengan memproduksi sabun kertas untuk dikomersialkan pada masa pandemi ini sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Sidodadi Ramunia. Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan foto bersama tim dan seluruh peserta kegiatan (Gambar 2).



Gambar 2. Foto Bersama Tim PKM, Siswa dan Guru SMP N. 1 Sorkam

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan setelah dilaksanakan praktek pembuatan paper soap maka hasil analisis tentang perubahan perilaku siswa yang dibantu oleh guru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kreatifitas siswa, khususnya langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Karena ketika siswa praktek cuci tangan, siswa hanya sekedar membasahi tangan dengan sabun tanpa memperhatikan bagian-bagian apa saja yang harus dicuci dengan menggunakan sabun. Siswa juga yang awalnya tidak mengetahui tentang sabun kertas menjadi mengetahui tentang sabun kertas dan cara pembuatannya dari bahan-bahan yang mudah didapatkan.

Saran untuk peningkatan kedepannya diharapkan kepada kepala sekolah dan dinas setempat agar dapat melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan di setiap sekolah. Selain itu perlu bantuan dari guru dan orang tua agar dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk mau berwirausaha sedari kecil dengan membuat sabun kertas untuk meningkatkan keterampilan siswa dan menambah *income* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Natsir, M. F., Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Desa Barana. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, Vol 1, No. 2, pp. 1-9, 2018, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- [2]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar, 2013 https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf
- [3]. Badan Pusat Statistik. Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan dengan Sabun dan Air Menurut Provinsi (Persen) 2016-2018, 2018 <https://www.bps.go.id/indicator/152/1273/2/proporsi-rumahtangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-provinsi.html>
- [4]. Raksanagara, A., & Raksanagara, A., Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. Jurnal Sistem Kesehatan, Vol 1, No 1, pp. 30-34, 2015 <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- [5]. Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah, Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. Jurnal Keperawatan, Vol 4 No 2, pp. 122-130. 2013 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>
- [6]. Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayasari, D., Perbandingan efektivitas mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dengan sabun antiseptik pada tenaga kesehatan di ruang ICU RSUD Dr. H Abdul Moeloek. *J Agromedicine*, Vol 6 No1, pp 145-152, 2019
- [7]. Wibowo, R. H., Sipriyadi, Pertiwi R., Hidayah, T., Medani, D. I., Wulandari, G.D., & Rosianti, N., Penyuluhan dan Pembuatan *Paper soap* (Sabun Kertas) Bagi

Masyarakat di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Kesadaran Mencuci Tangan Sebagai Langkah Awal Pencegahan Wabah COVID-19. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No 1, pp 317-324, 2021.

- [8]. Sukapiring, D.N., Situmorang, N., Sari, D.N., Novianti, L., Sembiring, J., Khairani, S., Utami, K., Depari, N.R. S., Pelatihan Pembuatan *Paper Soap* (Sabun Kertas) di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* Vol. 2, No. 1, pp. 211-216, 2022 DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.208>